

Sosialisasi Kesehatan Di Sekitar Wilayah Operasi PHE ONWJ Kabupaten Karawang

Neng Ulya¹, Muhammad Mury Syafei², Nida'ul Munafiah³, Ery Ridwan⁴, Muhammad Aditya Julianto⁵,
Noor Taufiq⁶, Annisa Ratri Utami⁷, Hanafi⁸

¹⁻³Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴⁻⁸PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 2 Mei 2024
Diterima, 12 Mei 2024
Diterbitkan, 13 Juni 2024

Kata Kunci:

Kesehatan
Stunting
Sosialisasi
Wilayah PHE ONWJ

ABSTRAK

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) bekerjasama dengan Yayasan PALEMAN melakukan kegiatan PkM melalui sosialisasi kesehatan di sekitar wilayah operasi PHE ONWJ di Kabupaten Karawang dalam upaya mengatasi masalah stunting yang serius di Kabupaten Karawang, kegiatan ini memiliki urgensi yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sekitar Kabupaten Karawang tentang pentingnya kesehatan. Tujuan Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya mengarah pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku yang signifikan terkait dengan praktik pengasuhan dan nutrisi anak. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi efektif dengan judul sosialisasi kesehatan di sekitar wilayah Operasi PHE ONWJ kabupaten karawang materi pencegahan stunting. Hasil Kegiatan menunjukkan hasil positif dimana hasil posttest pemahaman, kesadaran dan perbaikan dalam perilaku gizi sebagai pencegahan stunting peserta sosialisasi yang hadir diperoleh prosentase 80%.

ABSTRACT

As a form of corporate social responsibility, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) in collaboration with the PALEMAN Foundation carried out PkM activities through health socialization around PHE ONWJ's operating area in Karawang Regency in an effort to overcome the serious stunting problem in Karawang Regency, this activity has an important urgency in increasing awareness and understanding of the community around Karawang Regency about the importance of health. The purpose of this socialization activity not only leads to an increase in knowledge, but also to significant behavior changes related to childcare and nutrition practices. The method used is effective socialization with the title of health socialization around the PHE ONWJ Operation area of Karawang Regency stunting prevention material. The results of the activity showed positive results where the results of the posttest of understanding, awareness and improvement in nutritional behavior as stunting prevention for the socialization participants who attended obtained a percentage of 80%.

Keywords:

Health
Stunting
Socialization
PHE ONWJ Region

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Neng Ulya,
Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang,
Email: neng.ulya@fai.unsika.ac.id

1 PENDAHULUAN

Di tengah beragam tantangan kesehatan yang terus mengemuka, upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai praktik kesehatan yang baik menjadi krusial. Sekitar 16,42 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan masyarakat yang hidup di kawasan pesisir (Hasanah & Dkk, 2015). Mereka bertempat tinggal di 8.090 desa pesisir yang tersebar di seluruh wilayah negeri. Masyarakat pesisir, termasuk nelayan, memiliki risiko kesehatan yang tinggi sehingga perlu diberikan perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan. Kesehatan masyarakat merupakan fondasi utama bagi pembangunan yang berkelanjutan. Wilayah pesisir Kabupaten Karawang, yang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah, menjadi pangkalan kehidupan bagi ribuan warga yang menggantungkan mata pencaharian pada sumber daya laut. Meskipun keindahan alamnya memukau, tantangan kesehatan yang unik juga menghampiri masyarakat di sini.

Wilayah pesisir sering kali memiliki tantangan unik terkait kondisi lingkungan (Dewanti et al., 2023) seperti risiko pencemaran air laut, bencana alam, dan dampak perubahan iklim. Selanjutnya, masyarakat pesisir mungkin menghadapi kendala akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan karena jarak geografis, transportasi, dan kurangnya infrastruktur kesehatan dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis yang berkualitas. Tantangan lain masyarakat pesisir mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik dan pencegahan penyakit tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, atau kurangnya kesadaran akan dampak lingkungan terhadap kesehatan. Selain itu Fitriani Pramita Gurning, Dkk (2021) mengemukakan terdapat masalah kesehatan tertentu di wilayah pesisir seperti peningkatan kasus penyakit tropis, infeksi saluran pernapasan, penyakit yang terkait dengan kebersihan air, atau stunting.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling mendesak dan berdampak jangka panjang pada perkembangan anak di seluruh dunia, Yuwanti dkk (2021) mengatakan dampak negatif stunting terhadap sumber daya manusia sampai di masa yang akan datang. Di banyak negara berkembang termasuk Indonesia, stunting telah menjadi isu kesehatan yang kritis, tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga kemampuan kognitif dan produktivitas mereka di masa depan. Stunting yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis (Apriluana et al., 2018) dan kondisi kesehatan yang buruk selama 1000 hari pertama kehidupan, menciptakan tantangan besar bagi upaya pembangunan nasional dan global. Penanganan stunting tidak hanya memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadapnya seperti kekurangan gizi, akses terbatas ke layanan kesehatan, sanitasi yang tidak memadai, dan ketidaktahuan tentang praktik pengasuhan anak yang baik, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan multi-sektoral (Agustina et al., 2021). Dengan lebih dari sepertiga anak di beberapa daerah mengalami stunting, urgensi untuk

intervensi yang efektif menjadi semakin jelas, memaksa pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil untuk menggabungkan sumber daya dan keahlian dalam mengatasi masalah ini.

Masalah kesehatan stunting dianggap serius dan mendapatkan perhatian khusus di banyak daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Karawang. Seperti di banyak daerah lain di Indonesia, stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut termasuk kekurangan akses ke nutrisi yang adekuat, sanitasi yang buruk, dan pengetahuan kesehatan yang terbatas di kalangan ibu dan keluarga. Meskipun Kabupaten Karawang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, distribusi yang tidak merata dan akses terbatas ke layanan kesehatan yang berkualitas tinggi membuat sebagian penduduk, terutama di daerah pedesaan, rentan terhadap masalah gizi. Pemerintah daerah bersama dengan berbagai organisasi non-pemerintah telah mengakui seriusnya masalah stunting ini dan telah mengimplementasikan beberapa program untuk mengatasi masalah ini. Program-program tersebut mencakup penyuluhan gizi untuk ibu hamil dan keluarga dengan anak-anak kecil, peningkatan akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi, serta pemberian makanan tambahan dan suplemen gizi untuk anak-anak. Upaya mengatasi stunting di Karawang juga didukung oleh inisiatif dari sektor swasta dan keterlibatan aktif dari masyarakat lokal. Pendidikan dan pelatihan yang ditujukan kepada para ibu, peningkatan fasilitas kesehatan di pedesaan, dan kampanye kesadaran publik adalah beberapa langkah yang telah diambil untuk mengurangi prevalensi stunting.

Di Kabupaten Karawang masalah stunting menjadi sorotan utama dalam agenda kesehatan publik, terutama di daerah-daerah yang berdekatan dengan wilayah operasi PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengadvokasi isu-isu kesehatan. PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) adalah salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang eksplorasi, produksi minyak dan gas bumi (migas) (Krisnabayu et al., 2019). PHE ONWJ bertanggung jawab atas pengelolaan blok minyak dan gas (Yudhaprasetya et al., 2017) salahsatunya di lepas pantai utara Jawa Barat, mulai dari Teluk Jakarta hingga ke perairan Cirebon. Area operasionalnya mencakup wilayah yang luas di lepas pantai, yang mana mencakup beberapa perairan di Jawa Barat dan sekitarnya. Kegiatan utamanya mencakup eksplorasi, pengembangan, produksi, serta operasi dan pemeliharaan fasilitas produksi minyak dan gas. Sebagai bagian dari Pertamina, PHE ONWJ memiliki peranan penting dalam memastikan ketahanan energi nasional serta berkontribusi pada pendapatan negara dari sektor hulu minyak dan gas bumi. Selain itu, dalam menjalankan operasinya, PHE ONWJ juga berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan.

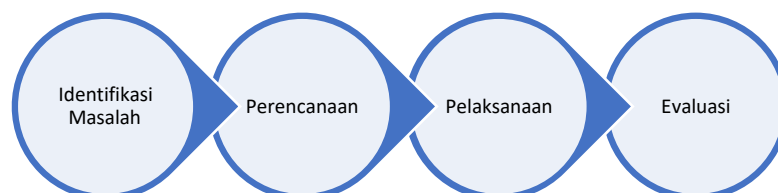
Sosialisasi kesehatan yang dilaksanakan oleh PHE ONWJ bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, melainkan juga sebagai upaya strategis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan populasi yang besar dan dinamis, serta berbagai tantangan lingkungan dan sosial ekonomi yang ada, Karawang membutuhkan strategi

yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatnya. Melalui program sosialisasi ini, PHE ONWJ berusaha memastikan bahwa informasi dan edukasi kesehatan bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia, dari petani, nelayan hingga pekerja industri

Yayasan PALEMAN dengan dukungan PHE ONWJ telah meluncurkan inisiatif sosialisasi kesehatan yang bertujuan mengatasi stunting melalui pendidikan dan intervensi nutrisi. Program ini bertujuan untuk mencegah stunting dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang sejak dini, khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan anak yang merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar kesehatan jangka panjang. Artikel ini merupakan luaran dari program PHE ONWJ bekerjasama dengan Yayasan PALEMAN sekaligus sebagai bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Sosialisasi Kesehatan Di Sekitar Wilayah Operasi PHE ONWJ Kabupaten Karawang yang mengusung masalah stunting di Karawang khususnya Kecamatan Cilamaya Wetan.

2 METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2023 bertempat di Aula desa Sukakarta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang dengan sasaran target peserta 60 orang kader posyandu yang terdiri dari 5 desa (setiap desa mengirim Kader Posyandu 12 Orang) yaitu desa Sukajaya, desa Sukakarta, desa Muara, desa Muara Baru dan desa Rawagempol Kulon di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan pada gambar 1 adalah sosialisasi efektif dengan memberikan sosialisasi kesehatan di sekitar wilayah Operasi PHE ONWJ kabupaten karawang secara luring. Selain itu, mengikuti Ferianto, dkk (2023) kegiatan ini juga menggunakan metode FGD dan melalui kegiatan forum-forum formal maupun non formal di desa. Prosedur Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 tahap: pertama, identifikasi masalah melalui FGD bersama PT. PHE ONWJ, pemerintah desa sebagai perwakilan masyarakat, dan tim PALEMAN. Kedua, perencanaan terkait kegiatan sosialisai dan perizinan. Ketiga, pelaksanaan, dan terakhir Evaluasi. Kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut (Eliastuti et al., 2023; Sucipto, 2021)(Indriati et al., 2023)(Ayu et al., 2023):



Gambar 1. Alur Kegiatan

3 HASIL DAN ANALISIS

Dalam upaya mengatasi masalah stunting yang berdampak luas pada anak-anak di sekitar wilayah operasi PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) di Kabupaten Karawang, melalui program sosialisasi kesehatan telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya nutrisi, khususnya selama 1000 hari pertama kehidupan anak, yang kritis untuk pencegahan stunting. Program-program ini melibatkan kerjasama antara PHE ONWJ, pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat melalui yayasan PALEMAN merupakan singkatan dari Pantura Lestari Mandiri yang diketuai oleh dosen Universitas Singaperbanga Neng Ulya, S.Pd.I., M.Pd. bergerak dibidang pendidikan dan sosial sehingga program yang di biyai oleh PHE ONWJ ini sekaligus menjadi kegiatan Tridharma yang wajib dilakukan dosen yaitu dibidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM ini merupakan bentuk dukungan perusahaan terhadap program pemerintah serta bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PHE ONWJ Kabupaten Karawang atau biasa dikenal dengan *corporate social responsibility (CSR)*(Kelana et al., 2024); (Septiana & Kumalasari, 2024) menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengadvokasi isu-isu kesehatan masyarakat disekitar wilayah operasi.

Alur kegiatan dimulai dari identifikasi masalah dilakukan oleh yayasan PALEMAN melalui kegiatan FGD bersama Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java, pemerintah desa yang lebih mengetahui permasalahan serta kebutuhan masyarakat dan mitra terkait untuk mengumpulkan data, melakukan wawancara, survei, atau analisis dokumentasi untuk memahami masalah secara menyeluruh, sehingga pada tahap ini diperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang perlu dipecahkan dan mungkin mengidentifikasi faktor-faktor yang terlibat. Selaras dengan penelitian Ariadi (2019) dalam merencanakan pembangunan desa diperlukan langkah awal melalui musyawarah (FGD) guna memperoleh informasi, analisis kebutuhan sehingga ditemukan prioritas kebutuhan. Tahap kedua perencanaan, yayasan PALEMAN bersama pihak terkait merumuskan rencana kegiatan yang terperinci, termasuk sasaran, langkah-langkah, anggaran waktu dan biaya, sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, dalam merencanakan kegiatan memerlukan perizinan serta mengundang mitra serta pihak terkait sehingga ketika pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai perencanaan (gambar 2).



Gambar 2. Pemberitahuan dan Perizinan Kegiatan Ke Kantor Desa

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan alokasi sumber daya, koordinasi antar tim, dan implementasi tindakan atau proyek (Pengabdian kepada Masyarakat) untuk menangani masalah yang telah diidentifikasi melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan mengangkat judul “Sosialisasi Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Operasi PHE ONWJ Kabupaten Karawang” sebagai upaya mencegah stunting berlangsung kuranglebih selama 4 jam dengan peserta 60 kader posyandu dan 2 narasumber di aula Kantor Desa Sukakarta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Sebelum pemaparan materi, sambutan dilakukan oleh Bapak Erry Ridwan selaku Head Officer Comm, Relation & CID Zona 5. Sambutan berisi penyampaian tujuan dari kegiatan sosialisasi dengan dua materi yaitu pertama, sosialisasi PHBS dan pencegahan penyakit serta materi kedua tentang Peningkatan Gizi dan pencegahan stunting di lingkungan pesisir pantai Utara Jawa. Susunan acara kegiatan sosialisasi pada tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Sosialisasi Kesehatan Masyarakat

NO	WAKTU	KEGIATAN	OLEH	KETERANGAN
1.	08.00-08.10	Pembukaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	MC/TIM PALEMAN	MC/ TIM PALEMAN
2.	08.10-08.20	Sambutan dari Kepala Desa Sukakarta	Kepala Desa Sukakarta	Kepala Desa Sukakarta
3.	08.20-08.30	Sambutan sekaligus Pembukaan Acara	PHE ONWJ	PHE ONWJ
4.	08.30-10.45	Pemaparan Materi: Sosialisasi PHBS dan Pencegahan Penyakit Peningkatan Gizi dan Pencegahan Stunting	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang	dr. Hj. Yayuk Sri Rahayu dr. Hj. Nurmala
5.	10.45-12.00	Tanya Jawab (Diskusi)	Peserta	Dipandu Oleh Moderator
6.	12.00-12.30	Penutupan dan Foto Bersama	MC/TIM PALEMAN	MC/ TIM PALEMAN

Narasumber pertama dan kedua merupakan orang yang ahli dibidang Kesehatan, keduanya bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Sebelum pelaksanaan kegiatan, pihak panitia yaitu yayasan PALEMAN sebelumnya telah meminta izin peminjaman tempat serta memberikan undangan kepada peserta sekaligus penanggung jawab wilayah masing-masing yaitu Kepala Desa yang menjadi sasaran target atau wilayah disekitar PHE ONWJ di Kabupaten Karawang, yaitu desa Sukajaya, desa Sukakarta, desa Muara, desa Muara Baru dan desa Rawagempol Kulon di Kecamatan Cilamaya Wetan. Materi yang disampaikan narasumber pertama tentang sosialisasi PHBS dan pencegahan penyakit yang disampaikan oleh dr. Hj. Yayuk Sri Rahayu dilanjutkan dengan materi kedua tentang peningkatan gizi dan pencegahan stunting oleh dr. Hj. Nurmala. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Kesehatan

Setelah penyampaian materi, panitia memberikan posttest kepada peserta sebagai bentuk tahap akhir dari kegiatan yaitu evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi sekaligus mengetahui pemahaman peserta kader posyandu yang datang. Hasil posttest menunjukkan 80% peserta yang hadir memiliki peningkatan pemahaman mengenai kesehatan khususnya stunting dan pencegahannya, sedangkan 20% sisanya menunjukkan belum terlalu memahami stunting dan pencegahannya. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa sosialisasi kesehatan lebih efektif ketika dikombinasikan dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan peningkatan infrastruktur sanitasi. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada edukasi tetapi juga pada peningkatan fasilitas dan layanan menjadi kunci untuk pencegahan stunting di masa depan. Kerjasama antar sektor juga menjadi aspek kritical dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dukungan dari PHE ONWJ telah memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan, tetapi pelibatan lebih banyak stakeholders, termasuk sektor swasta lain dan lembaga pendidikan, akan memperkuat hasil dan dampak jangka panjang program (gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama Perwakilan Kader Posyandu Bersama Panitia

Hasil dari inisiatif sosialisasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan nutrisi yang baik selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Dalam pelaksanaannya, program ini berhasil menjangkau kader posyandu di Kecamatan Cilamaya Wetan dengan memberikan pendidikan gizi dan pendistribusian paket sembako untuk kader posyandu. Lebih jauh, melalui program ini ada penambahan sarana prasarana kesehatan

untuk salah satu puskesmas di Kecamatan Cilamaya Wetan, tepatnya Puskesmas Desa Sukajaya. Pembahasan mengenai efektivitas sosialisasi kesehatan pencegahan stunting ini penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program lebih lanjut. Dari data yang terkumpul, jelas bahwa edukasi masyarakat menghasilkan perubahan positif. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses ke sumber daya kesehatan di beberapa daerah terpencil dan kesulitan dalam menjangkau keluarga yang kurang responsif terhadap program.

4 KESIMPULAN

Program sosialisasi kesehatan yang dijalankan oleh Yayasan PALEMAN dengan dukungan PHE ONWJ di Kabupaten Karawang telah memberikan kontribusi penting dalam pencegahan stunting. Hasil posttest yang diperoleh menunjukkan 80% peningkatan pemahaman kesadaran stunting dan pencegahannya. Namun peningkatan sumber daya dan kerjasama lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang masih ada. Program ini menawarkan pelajaran berharga bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi, peningkatan fasilitas, dan kerjasama multi-sektor dapat memperkuat upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan pada hari selasa, 19 September 2023 dengan jumlah jumlah peserta 60 kader posyandu di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang yang terbagi dalam 5 Desa yaitu desa Sukajaya, desa Sukakarta, desa Muara, desa Muara Baru dan desa Rawagempol Kulon. Kegiatan sosialisasi berjalan lancar karena Kerjasama antar masyarakat, tokoh masyarakat dan dinas terkait.

REFERENSI

- Agustina, N., Masturoh, A., & Aurima, J. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *OPEN ACCESS JAKARTA JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*, 01(02), 43–48. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-5479-3665>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *REPOSITORI: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *MERAJA JOURNAL*, 2(2), 135–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.33080/mrj.v2i2.54>
- Ayu, D., Fauji, S., Utami, B., Nurjannah, D., Rahadjeng, R., Aisyah, E. N., Subhan, E. S., Puspasari, I. D., & Saptaria, L. (2023). Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204> Optimalisasi

- Dewanti, T. T., Harsen, F., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). JAGA PESISIR KITA : PENGELOLAAN POTENSI LINGKUNGAN PESISIR MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PANGEMPANG ., *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/4198/jppm.v4i1.49831>
- Eliastuti, M., Muhammad, S., Sapitri, F., Bayu, Y. D., & Syafitri, W. (2023). Sosialisasi Penulisan Surat Dinas di Kantor Dinas Perhubungan Kota Bekasi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46–53. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.79](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.79)
- Ferianto; Dkk. (2023). WORKSHOP PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PESERTA DIDIK MODEL ADDIE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA PASIRJAYA. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10241–10247. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20219>
- Gurning, F. P., & Dkk. (2021). *Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir* (1st ed.). Merdeka Kreasi.
- Hasanah, S. U., & Dkk. (2015). *Peran Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Prouktif Masyarakat Pesisir Puger*. Politeknik Negeri Jember.
- Indriati, R., Harini, D., Andriyanto, T., Nugroho, A., Pradhana, A. H., Azzaria, C., & Kurniawan, A. (2023). Pelatihan Penggunaan QR Code terhadap Pengembang Kurikulum dalam Menggunakan untuk Presensi Siswa pada SMK PGRI 2 Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.187>
- Pelatihan
- Kelana, D. A., & Kurniati. (2024). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL CSR ON POSITIVE EMOTIONS , ATTITUDES & CORPORATE REPUTATION. *Journal of Social Reserach*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v3i2.1992>
- Krisnabayu, K. M., Puspita, I. A., & Natapriatna, M. (2019). THE PROPOSED OF VENDOR SELECTION IN GOODS PROCUREMENT USING FUZZY ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (FAHP) METHOD AT PT . PERTAMINA HULU ENERGI OFFSHORE NORTH WEST JAVA (PHE ONWJ). *Atlantis Highlights in Engineering (AHE): International Conference on Industrial Enterprise and System Engineering*, 2, 12–18. <https://doi.org/10.2991/icoiese-18.2019.3>
- Septiana, A., & Kumalasari, A. (2024). Corporate social responsibility program : Based on community development in the village. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.31445>
- Sucipto, S. (2021). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Jurnal Ilmiah untuk Persiapan Akreditasi Jurnal Nasional di Universitas Tulungagung. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.55506/ARCH.V1I1.28>

- Yudhaprasetya, A. B., Siadari, J. T., Anfasa, F., Suharsono, A., Pradipta, A., & Zulkarnain, I. (2017). A LIMITATION APPROACH TO MAXIMIZE MATURE FIELDS PRODUCTION OF PT PERTAMINA HULU ENERGI (PHE) OFFSHORE NORTH WEST JAVA (ONWJ). *PROCEEDINGS, INDONESIAN PETROLEUM ASSOCIATION Forty-First Annual Convention & Exhibition, May 2017, May, 2017.*
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN. *CENDEKIA UTAMA : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>